

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia yang berkompentensi sehingga mampu bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sosialnya. Fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yakni; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga berperan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan di negara maju dilakukan dengan menerapkan kurikulum yang sesuai. Pendidikan harus membentuk kompetensi siswa baik dalam pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Bahan ajar merupakan materi yang harus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat, dan mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangannya.

Hamdani (2011:122) menyebutkan beberapa tujuan pengembangan bahan ajar yaitu: (1) membantu setiap siswa dalam mempelajari sesuatu, (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, (3) memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan (4) agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Bahan ajar untuk pembelajaran kognitif (pengetahuan) akan berwujud teori-teori atau konsep-konsep keilmuan. Bahan ajar untuk pembelajaran psikomotorik (keterampilan) akan berwujud cara atau prosedur mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu. Sedangkan bahan ajar untuk pembelajaran afektif (sikap) akan berwujud nilai-nilai atau norma-norma. Jadi, sebagai calon pendidik nantinya Anda harus mampu memilih bahan ajar menyangkut dengan aspek yang dipelajari siswa harus memenuhi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan dan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya yang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada

dalam dirinya, karena tujuan utama pendidikan bahasa Indonesia adalah melatih siswa berbahasa Indonesia secara terampil, latihan keterampilan berbahasa memegang peranan penting. Keterampilan berbahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan mengarang. Keterampilan mendengarkan merupakan keterampilan lisan yang ekspresif. Adapun keterampilan membaca pada hakikatnya ada dua macam, yaitu membaca dan membacakan. Dengan mengembangkan empat aspek berbahasa ini diharapkan siswa SD dapat mengembangkan karakter yang ada dalam dirinya. Melalui membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan baru karena membaca merupakan proses belajar mengajar sendiri, mempertajam daya pikir serta menambah wawasan siswa. Dengan membaca siswa juga dapat mengembangkan karakter-karakter yang ada dalam dirinya. Siswa dapat menemukan karakter mana yang baik dan buruk melalui bacaan yang ia baca dan mengembangkan karakter ingin tahu, mandiri serta menghargai orang lain melalui bacaan yang edukatif. Oleh karena itu perlu dibuat bahan ajar yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Membaca sebagai keterampilan dasar harus dikuasai setiap siswa untuk membekali pengetahuan pada jenjang selanjutnya. Untuk itu kemampuan membaca memegang peranan penting. Tanpa kemampuan membaca para siswa tidak dapat mempelajari berbagai mata pelajaran. Membaca dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Membaca terdiri atas memahami bahasa tulisan. Bacaan dan tulisan bukanlah faktor yang universal karena banyak bahasa yang tidak mengenal bentuk tulisan, karena bacaan berwujud tulisan, kedua faktor ini sangat bergantung satu sama lain. Sifat bacaan

adalah visual, terorganisasi dan sistematis yang saling berkaitan dengan suatu bahasa dan masyarakat.

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat mendukung terhadap pengembangan beberapa nilai karakter pada siswa, seperti gemar membaca, rasa ingin tahu, teliti, kreatif, percaya diri, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, dan lain-lain. Pengembangan bahan ajar membaca merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang mendukung implementasi pengintegrasian pendidikan karakter pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hal itu, secara sederhana bahwa tujuan umum membaca dapat dikatakan tercapai optimal. Jika kemampuan kognitif siswa meningkat maka kemampuan membaca siswa menunjukkan hasil yang baik. Dalam mencapai kemampuan membaca siswa yang baik, diperlukan bahan ajar yang tepat berbasis pendidikan karakter. Sehingga dapat mencapai tujuan umum pembelajaran membaca secara kognitif, afektif dan hasil belajar siswa meningkat.

Ditinjau dari segi filosofis terdapat teori yang mendukung dalam pengajaran bahasa yang dapat dijadikan prinsip pembelajaran bahasa. yaitu teori humanisme. Teori ini menganggap bahwa setiap siswa sebagai objek pembelajaran memiliki alasan yang berbeda dalam mempelajari bahasa. Dalam teori humanisme, setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka masing-masing, mampu mengambil keputusan sendiri, memilih dan mengusulkan aktivitas yang akan dilakukan mengungkapkan perasaan dan pendapat mengenai kebutuhan, kemampuan, dan kesenangannya. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran kognitif dan afektif siswa.

Menurut Dubin dan Olshtain (2000).

pembelajaran bahasa Indonesia menurut teori humanisme adalah sebagai berikut : 1) Sangat menekankan kepada komunikasi yang bermakna (meaningful communication) berdasarkan sudut pandang siswa . Teks harus otentik, tugas harus komunikatif, Outcome menyesuaikan dan tidak ditentukan atau ditargetkan sebelumnya, 2) Pendekatan ini berfokus pada siswa dengan menghargai eksistensi setiap individu, 3) Pembelajaran digambarkan sebagai sebuah penerapan pengalaman individual tempat siswa memiliki kesempatan berbicara dalam proses pengambilan keputusan, 4) Siswa lain sebagai kelompok supertor tempat mereka saling berinteraksi, saling membantu dan saling mengevaluasi satu sama lain, 5) Guru berperan sebagai fasilitator yang lebih memperhatikan atmosfer kelas dibanding silabus materi yang digunakan, 6) Materi berdasarkan kebutuhan-kebutuhan siswa, 7) Bahasa ibu para siswa dianggap sebagai alat yang sangat membantu jika diperlukan untuk memahami dan merumuskan hipotesis bahasa yang dipelajari.

Ditinjau dari segi pemerolehan bahasa terdapat teori yang mendukung dalam pengajaran bahasa yang dapat dijadikan prinsip pembelajaran bahasa yaitu teori kognitivisme. Menurut Abidin (2012:76-77) teori ini memandang bahwa perkembangan bahasa akan sejajar dengan perkembangan kognitif anak. Bahasa akan semakin meningkat jika kognitif meningkat pula. Berdasarkan pandangan ini, pembelajaran bahasa hendaknya dilakukan dengan memadukan Bahasa akan semakin antara struktur bahasa dengan kemampuan interpretatif konseptual pada diri anak.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pada kelas IV SD Negeri 104203 Bandar Khalipah diperoleh bahwa dari 9 dari 30 siswa memenuhi standar kelulusan minimum, dan 21 dari 30 siswa lainnya tidak memenuhi standar kelulusan minimum. Hal ini tampak dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang masih sebatas pada apa yang tertulis dalam bacaan. Ketertarikan siswa dalam membaca masih sangat rendah, siswa hanya membaca tapi tidak dapat memahami apa isi bacaan tersebut. Ketika

diminta menyimpulkan isi bacaan, siswa kurang bisa menyampaikan isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Demikian juga ketika diminta menceritakan isi bacaan, siswa lebih banyak menghafal apa yang tertulis dalam teks. Siswa juga belum memberikan respon yang baik ketika diminta untuk menanggapi bacaan. Berdasarkan hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa tergolong tidak paham sehingga menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah dan tidak memenuhi nilai standar ketuntasan minimum yang sudah ditentukan. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Selanjutnya pembelajaran membaca hanya sebatas penerimaan informasi saja, tanpa adanya penekanan terhadap pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Pada buku siswa kelas IV SD tema 6 indahnya negeriku halaman 90-91, teks yang digunakan bukan teks cerita petualangan tetapi hanya teks informasi saja, dan belum memasukkan unsur nilai karakter. Contohnya buku siswa kelas IV SD tema 6 indahnya negeriku pada KD 3.5 menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku. Sementara di dalam buku siswa tidak terdapat teks ulasan buku tentang peninggalan sejarah tetapi teks informasi yang dikutip dari internet.

Permasalahan tersebut tidak lepas dari bahan ajar yang digunakan. Maka berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor penyebab kekeliruan dalam praktik pembelajaran selama ini adalah penggunaan bahan ajar yang kurang membangun siswa untuk minat membaca dan bahan ajar masih belum memuat pendidikan karakter. Hal demikian berdampak terhadap

ketidaktercapain tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar membaca yang menunjang pada pembentukan karakter dan kemampuan membaca siswa sesuai kriteria penyusunan bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai karakter. Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul, **“Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 104203 Bandar Khalipah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca.
2. Banyak peserta didik yang masih kurang dalam pemahaman terhadap cara tahapan membaca yang benar.
3. Kurangnya minat dan ketertarikan peserta didik dalam keterampilan membaca
4. Kurangnya kemampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan di dalam membaca.
5. Bahan ajar yang digunakan siswa kurang memuat pendidikan karakter.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “bahan ajar membaca berbasis pendidikan karakter” dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan tema “Indahnya Negeriku” di Kelas IV SD Negeri di SD Negeri 104203 Bandar Khalipah. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai uji coba kelompok terbatas. Uji coba produk dari penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas buku ajar yang dikembangkan berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas IV.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar membaca berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 104203 Bandar Khalipah?
2. Apakah pengembangan bahan ajar membaca yang dikembangkan berbasis pendidikan karakter layak diujicobakan pada tema Indahnya Negeriku?
3. Apakah bahan ajar membaca yang dikembangkan berbasis pendidikan karakter efektif diujicobakan pada tema Indahnya Negeriku di kelas IV SD Negeri 104203 Bandar Khalipah yang dikembangkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu:

1. Mengetahui pengembangan bahan ajar membaca berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 104203 Bandar Khalipah

2. Mengetahui kelayakan bahan ajar membaca berbasis pendidikan karakter pada tema Indahnya Negeriku kelas IV.
3. Mengetahui keefektifan bahan ajar membaca berbasis pendidikan karakter pada tema Indahnya Negeriku kelas IV di SD Negeri 104203 Bandar Khalipah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu: (1) Secara teoretis manfaatnya adalah (a) sebagai sarana untuk mengembangkan bahan ajar membaca pada tema indahnya negeriku yang sesuai dengan prosedur, prinsip, teori, dan konsep teknologi pendidikan dalam kawasan pengembangan dan bahan ajar, (b) untuk dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan bahan ajar membaca dan berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar membaca dalam tema indahnya negeriku. (2) Secara praktis manfaatnya adalah (a) bagi siswa, sebagai pengalaman baru dalam bahan ajar membaca berbasis pendidikan karakter dan dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa serta memiliki karakter yang baik, (b) bagi guru, sebagai bahan masukan mengenai bahan ajar membaca berbasis pendidikan karakter dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, (c) bagi sekolah, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, (d) bagi peneliti, memberikan wawasan baru dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam merancang bahan ajar membaca berbasis pendidikan karakter.